

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PADA PT. BNI (PERSERO) TBK

Andi Setiawan

Politeknik STIA LAN Bandung

andi.setiawan@unpad.ac.id

Abstract

A bank is a business entity or financial institution that greatly influences the economy of a country. This study uses descriptive analysis methods, namely to describe systematically, accurately the facts and explain the level of health of the bank. The purpose of this study is to analyze the financial performance of PT. Bank BNI (Persero) Tbk in 2017-2019. The purpose of this research is to analyze the financial performance of PT. Bank BNI (Persero) Tbk in 2017-2019. Financial health assessment of PT. Bank BNI (Persero) Tbk is carried out by assessing the aspects of Capital, Asset Quality, Management, Earning (Rentability), Liquidity which is referred to as CAMEL. The results of the assessment show that the level of financial health of PT. Bank BNI (Persero) Tbk for 3 years for the period 2017-2019 was included in the healthy category with a CAMEL value of 90.2 in 2017, 90.4 in 2018 and 89.7 in 2019.

Keywords: *Financial Performance Analysis, Finance Statement Analysis, CAMEL*

Abstrak

Bank merupakan badan usaha atau lembaga keuangan yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian suatu negara. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu untuk menggambarkan secara sistematis, akurat fakta dan menjelaskan tingkat kesehatan bank. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Bank BNI (Persero) Tbk tahun 2017-2019. Penilaian kesehatan keuangan PT. Bank BNI (Persero) Tbk dilakukan dengan cara menilai aspek Capital (Modal), Asset Quality (Kualitas aktiva), Management (Manajemen), Earning (Rentabilitas), Liquidity (likuiditas) yang disebut dengan istilah metode CAMEL. Hasil penilaian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan keuangan PT. Bank BNI (Persero) Tbk selama 3 tahun periode 2017-2019 termasuk dalam kategori sehat dengan jumlah nilai CAMEL 90,2 pada tahun 2017, 90,4 pada tahun 2018 dan 89,7 pada tahun 2019.

Kata kunci: *Analisis Kinerja Keuangan, Analisis Laporan Keuangan, CAMEL*

I. PENDAHULUAN

Pada setiap badan usaha atau perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas atau upaya yang untuk mendorong perusahaan tersebut semakin maju dan berkembang. Setiap perusahaan harus bisa mengelola perusahaan dengan baik sehingga dapat

bersaing dapat bersaing dengan perusahaan sejenis. Kinerja adalah salah satu faktor penting untuk melihat efektif dan efisiensi dan untuk menilai keberhasilan suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Penurunan kinerja yang terjadi secara terus menerus dapat menyebabkan Financial Distress.

Menurut Dewi Utari, dkk (2014:273) menyebutkan bahwa *Financial Distress* adalah ketidakmampuan harta perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Kesulitan keuangan mempunyai dua segi.

- a. Harta lancar perusahaan tidak cukup untuk memenuhi semua kewajiban yang jatuh tempo, atau perusahaan tidak likuid.
- b. Seluruh harta perusahaan tidak cukup untuk memenuhi semua kewajiban pada saat likuiditas atau disebut *technical insolvency*.

Bank adalah lembaga yang sangat berpengaruh bagi perekonomian suatu negara serta menjadi intermediasi dalam pembangunan perekonomian dan keuangan. Kesehatan suatu bank merupakan syarat utama dalam perekonomian yang baik, Menurut Kasmir (2010) kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Lalu tujuan dari tujuan kesehatan bank adalah untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat.

Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penelitian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, likuiditas (Sugiyono, 2010).

Kasmir (2012) tingkat kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Kesehatan keuangan bank merupakan kepentingan banyak pihak, mulai dari pemilik, pengelola, masyarakat pengguna jasa bank, Bank Indonesia serta pihak lainnya. Kondisi keuangan bank dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk melihat dan mengevaluasi kinerja dari bank tersebut dalam menerapkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan menerapkan prinsip kehati-hatian serta manajemen risiko

Subjek penelitian yang akan dilakukan adalah hanya terhadap PT. Bank BNI Tbk, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan bank melalui analisis laporan keuangannya, karena BNI sebagai Bank BUMN juga tidak luput dari masalah yang ditimbulkan dari adanya krisis ekonomi, namun BNI tetap dituntut agar tetap bertahan dan berkembang dalam menghadapi dinamika ekonomi, salah satu cara untuk mengukur apakah pengelolaan usaha BNI telah dilakukan sesuai dengan prinsip dan peraturan yang berlaku serta asas-asas perbankan yang sehat adakah dengan cara melihat dari tingkat kesehatan keuangan bank.

Bank Indonesia selaku bank yang memiliki tugas mengatur dan mengawasi perbankan di Indonesia menetapkan ketentuan yang harus dilaksanakan oleh lembaga perbankan, yaitu berdasarkan SK Direksi Bank Indonesia nomor 30/12/KEP/DIR dan SE Bank Indonesia nomor 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997 yaitu tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Indonesia. Penilaian dilakukan dengan cara mengkuifikasi beberapa komponen yaitu komponen Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity atau di singkat dengan istilah CAMEL.

Dalam penelitian ini penulis melakukan kajian terhadap penelitian terdahulu yaitu pada penelitian dengan menggunakan metode CAMEL diantaranya adalah sebagai

berikut: Menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, penggunaan penelitian.

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Jenis Penelitian	Judul dan Tahun	Tujuan	Metode	Hasil
Riani Tanjung, April Lidya Wati Sodikin	Jurnal	Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Keuangan Perbankan Melalui Metode CAMEL Pada Bank Negara Indonesia (BNI) Periode Tahun 2012-2016 (2018)	Untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan bank ditinjau melalui analisis CAMEL pada PT. Bank BNI (persero) Tbk periode 2012-2016	Deskriptif	Berdasarkan hasil analisis metode CAMEL, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut (Periode 2012-2016): CAR=sehat; KAP dan NPM=tidak sehat; ROA dan BOPO=sehat; LDR= (2012-2015=sehat); (2016=tidak sehat)
Milke Destiana Tandilimbong, Faridah, Thanwain	Jurnal	Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bank BNI (Persero) Tbk Kantor Cabang Makassar (2019)	Untuk mengetahui tingkat kesehatan PT. Bank BNI (persero) Tbk Kantor Cabang Makassar	Deskriptif	Berdasarkan analisis metode CAMEL, PT. Bank BNI (Persero) Tbk Kantor Cabang Makassar tergolong perusahaan perbankan yang berpredikat sehat.

berdasarkan hal tersebut diatas, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian **Analisis Laporan Keuangan Pada PT. Bank BNI Tbk**, penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi mengenai kesehatan kinerja di PT. BANK BNI Tbk periode 2017-2019.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

a. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan yang berisi informasi keuangan dari sebuah organisasi pada suatu periode tertentu yang akan dipergunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan yang merupakan proses akuntansi dimaksudkan sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan utama kepada pihak-pihak ekstern (Munawir. 2011).

b. Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah hasil kerja yang telah dicapai suatu perusahaan dengan tanggung jawab dan dalam upaya pencapaian tujuan. Laporan keuangan adalah salah satu alat ukur keberhasilan suatu perusahaan disamping data-data yang tidak berhubungan dengan keuangan atau disebut juga data penunjang. Informasi kinerja keuangan dapat bermanfaat untuk memprediksi sehat tidaknya pengelolaan kinerja perusahaan, pengelolaan aset, dan sumber dana yang ada. Pengukuran kinerja keuangan adalah penentuan secara periodik tampil kegiatan berupa operasional, struktur organisasi karyawan berdasarkan sasaran, standard dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Mulyadi. 2000;372).

c. Analisis Laporan Keuangan

Analisis rasio keuangan atau analisis laporan keuangan merupakan bentuk analisis untuk mengukur kinerja organisasi berdasarkan data yang dibandingkan secara tertulis dalam laporan keuangan pada periode tertentu. Ada beberapa jenis analisis rasio, diantaranya: 1) Rasio Likuiditas, rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban finansialnya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas dibagi ke beberapa jenis, antara lain: *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*. 2) Rasio Profitabilitas atau Rentabilitas, rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang di peroleh perusahaan. Rasio rentabilitas terdiri dari: *Gross profit margin*, *net profit margin*, *return on asset*, *return on equity*, dan *operating income ratio*, *earning per share*. 3) Rasio Solvabilitas atau *Leverage Ratio*, rasio yang menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan di belanjai dengan hutang. Rasio ini terdiri dari: *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Coverage Ratio*, *Fixed Charge Coverage Ratio*, *Debt Service Ratio*. 4) Rasio Aktifitas, rasio yang di gunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Rasio ini terdiri dari: *Inventory turnover*, *receivable turnover*, *fixed asset turnover*, *total asset turnover*, *average collection turnover*, *working capital turnover*.

d. Pengertian Bank

Bank adalah lembaga keuangan yang fungsi pokoknya memberi kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas bayaran dan peranan uang maka dari itu bank memiliki ruang lingkup yang luas (Kasmir. 2010). Sedangkan tingkat kesehatan bank adalah kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional secara normal dan mampu memenuhi semua kewajiban sesuai dengan peraturan yang berlaku.

e. Analisis CAMEL

Analisis CAMEL adalah salah satu alat yang digunakan untuk menilai atau mengukur kesehatan bank yang akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan Kasmir (2006:259). Analisis ini meliputi penilaian terhadap faktor berikut ini:

1. *Capital* (Permodalan) penilaian terhadap faktor modal didasarkan pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). CAR adalah "indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivanya akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko"(Faisol,2007).
2. *Assets Quality* (Kualitas Aktiva) penilaian terhadap kualitas aktiva produktif ada dua jenis, yaitu rasio Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) dan Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk oleh bank (Suseno, 2003:43).
3. *Management* (Manajemen) Menurut Taswan (2006:393) penilaian terhadap faktor manajemen antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen (a) Manajemen Umum, (b) Penerapan sistem manajemen risiko, (c) Kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada Bank Indonesia atau pihak lainnya.

4. *Earnings* (Rentabilitas) Rasio rentabilitas bank digunakan untuk mengukur serta untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Menurut Veithzal (2007:720) rasio rentabilitas adalah hasil perolehan dari investasi (penanaman modal) yang dikatakan dengan persentase dari besarnya investasi.
5. *Liquidity* (Likuiditas) Menurut Kasmir (2007:268) rasio likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih, atau dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah disebutkan di atas, dapat dikatakan penelitian untuk mengetahui kesehatan keuangan bank dengan menggunakan metode analisis CAMEL adalah cara yang paling efektif melalui analisis laporan keuangannya.

f. Kesehatan Kinerja Keuangan Bank

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, penilaian tingkat kesehatan bank merupakan penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian aspek permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap resiko pasar. Penggolongan kesehatan bank dibagi dalam, 4 kriteria yaitu 0-51 (tidak sehat), 51-66 (kurang sehat), 66-81 (cukup sehat), 81-100 (sehat).

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini akan menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi dan menjelaskan tingkat kesehatan bank dengan menganalisis data-data laporan keuangan tahun 2017-2019 untuk menentukan dan mengetahui apakah bank tersebut dapat dikatakan sehat atau tidak sehat.

Arikunto (2005:234) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang sudah *go public*, yaitu PT. BANK BNI Tbk melalui laporan keuangan tahun 2017-2019).

Metode pengujian data dalam penelitian ini menggunakan metode CAMEL yang lebih menitik beratkan pada aspek *Capital* (modal), *Asset quality* (kualitas aktiva), *Management* (manajemen), *Earning* (pendapatan), dan *Liquidity* (likuiditas) dengan rumus sebagai berikut:

1. *Capital* (Modal) untuk mengukur kemampuan modal bank mampu untuk menjalankan operasionalnya dan menjamin aset yang bermasalah, dapat dilihat dari persentase berikut:

$$CAR = (\text{Modal} / \text{ATMR}) \times 100\%$$

dimana:

CAR : *Capital Adequacy Ratio*

ATMR : Aktiva Tertimbang Menurut Risiko

2. *Asset Quality* (Kualitas Aktiva) kualitas aktiva produktif mencerminkan kinerja keuangan perusahaan perbankan. Pengukuran Kesehatan bank berdasarkan aspek kualitas aktiva dapat dilihat dari Kualitas Aktiva Produktif (KAP) sebagai berikut:

$$KAP = (\text{aktiva produktif yang diklasifikasikan} / \text{total aktiva produktif}) \times 100\%$$

3. *Management* (Manajemen) penilaian dari aspek manajemen sifatnya kualitatif dimana faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank akan dianalisis menggunakan kuesioner seputar kegiatan manajemen, semua data akan bermuara pada kemampuan bank memperoleh laba. Tak menutup kemungkinan

pengukuran aspek manajemen dapat diukur secara kuantitatif melalui perhitungan Net Profit Margin (NPM) dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{NPM} = (\text{laba bersih} / \text{pendapatan operasional}) \times 100\%$$

4. *Earning* (Rentabilitas) untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba. Hal itu dihitung dengan menggunakan rasio Return on Asset (ROA) sebagai berikut:

$$\text{ROA} = (\text{laba bersih} / \text{total aktiva}) \times 100\%$$

$$\text{BOPO} = (\text{biaya operasional} / \text{pendapatan operasional}) \times 100\%$$

5. *Liquidity* (Likuiditas) ialah yang berkaitan dengan kemampuan bank membayar utangnya, terutama utang jangka pendek. Loan Deposit Ratio adalah salah satu rasio yang bisa mewakili penilaian tingkat kesehatan bank, berikut adalah perhitungan LDR:

$$\text{LDR} = \{(\text{total utang}) / \text{total deposit} + \text{ekuitas}\} \times 100\%$$

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2
Rasio CAR dan nilai kreditnya

Tahun	Rasio CAR	Nilai Kredit
2017	18,5%	100
2018	18,5%	100
2019	19,7%	100

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 2 yakni rasio CAR dan nilai kredit, yang dimana hasilnya menunjukkan bahwa pada tahun 2017-2018 tidak ada perubahan dan mengalami peningkatan 1,2% pada tahun 2019 dibanding tahun sebelumnya. Untuk Nilai Kredit berdasarkan ketentuan Bank Indonesia nilai maksimumnya 100, sehingga nilai kredit rasio CAMEL untuk tiga tahun terakhir adalah 100 karena hasil perhitungan angka kreditnya melebihi 100.

Tabel 3
Rasio Kualitas aktiva produktif dan nilai kreditnya

Tahun	Rasio KAP	Nilai Kredit
2017	3,0%	84,3%
2018	2,6%	87%
2019	3,0%	84,3

Sumber: Data diolah

Dari tabel 3 yaitu hasil perhitungan rasio KAP untuk 3 tahun terakhir yang menunjukkan bahwa pada tahun 2018 rasio KAP menurun 0,4% yang disebabkan adanya turunnya total aktiva produktif dan total APYD khususnya pada tahun 2018. Sedangkan pada 2019 KAP mengalami peningkatan kembali sebesar 0,4% dikarenakan total aktiva produktif yang menurun dibandingkan dengan jumlah total APYD yang memiliki jumlah menurun namun memiliki jumlah yang yang tidak terlalu jauh dari jumlah APYD tahun 2018.

Tabel 4
Rasio NPM dan nilai kreditnya

Tahun	Rasio NPM	Nilai Kredit
2017	80,0%	80,0%
2018	77,0%	77,0%
2019	79,6%	79,6%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4 yakni perhitungan NPM yang menunjukkan bahwa tahun 2018 mengalami penurunan yang disebabkan karena adanya peningkatan laba bersih dan laba operasional namun laba operasional meningkat secara signifikan yang mengakibatkan rasio NPM turun dari tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2019 NPM tumbuh 2,6% dari 2018 dikarenakan adanya peningkatan laba bersih dan penurunan laba operasional.

Tabel 5
Rasio ROA dan nilai kreditnya

Tahun	Rasio ROA	Nilai Kredit
2017	2,7%	100
2018	2,8%	100
2019	2,4%	100

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 5 yakni hasil perhitungan ROA untuk 3 tahun terakhir yang menunjukkan bahwa ROA meningkat sebesar 0,3% pada tahun 2018 yang disebabkan karena adanya peningkatan laba bersih sebelum pajak, namun pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,4% yang disebabkan turunnya laba bersih sebelum pajak. Bank Indonesia menentukan batas minimum ROA adalah 1% jadi apabila perusahaan memiliki ROA lebih besar 1,5% maka dapat dikatakan bank tersebut produktif mengelola aktivitasnya, sehingga dapat menghasilkan laba.

Tabel 6
Rasio BOPO dan nilai kreditnya

Tahun	Rasio BOPO	Nilai Kredit
2017	71,0%	100
2018	70,2%	100
2019	73,2%	100

Sumber: Data diolah

Berdasarkan rasio BOPO diatas, menunjukkan adanya penurunan di tahun 2018 yang disebabkan karena menurunnya beban operasional, sedangkan untuk tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 3% karena adanya peningkatan beban operasional. Bobot nilai kredit untuk rasio BOPO ini diperlihatkan dari pengurangan nilai kredit maksimum dengan rasio BOPO, bobot nilai kredit rasio BOPO dapat dikategorikan : Sebagai bank sehat berdasarkan ketentuan Bank Indonesia sebesar 100.

Tabel 7
Rasio LDR dan nilai kreditnya

Tahun	Rasio	Nilai Kredit
2017	90,4%	99,4
2018	88,8%	100
2019	91,5%	95,0

Sumber: Data diolah

Dari tabel 7 diketahui rasio LDR mengalami tren yang fluktuatif sepanjang 2017 sampai 2019. Rasio LDR di tahun 2018 turun menjadi 88,8% dari sebelumnya 90,4% di tahun 2017, hal ini dikarenakan pengumpulan dana pihak ketiga lebih besar dari pada kredit yang diberikan, sedangkan 2019 mengalami peningkatan menjadi 91,5% dari tahun sebelumnya. Namun secara keseluruhan dari perhitungan 2017-2019 bila diukur berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, PT. BNI (Persero) Tbk masih dinyatakan sebagai bank yang sehat karena memiliki LDR dibawah 115%.

Analisis Penilaian Kesehatan Bank

Dengan melihat uraian tersebut diatas, maka akan dilakukan perhitungan bobot dengan metode CAMEL pada tahun 2017-2019 yang dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 8
Analisis Kesehatan PT. Bank BNI (Persero) Tbk dengan Metode CAMEL tahun 2017 s.d. 2019

Faktor CAMEL	Bobot	Nilai CAMEL		
		2017	2018	2019
CAR	25%	25	25	25
KAP	30%	25,3	26,1	25,3
NPM	25%	20,0	19,3	19,9
ROA	5%	5	5	5
BOPO	5%	5	5	5
LDR	10%	9,9	10	9,5
Jumlah Nilai		90,2	90,4	89,7

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 8 dalam menggunakan Rasio Keuangan berupa CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO dan LDR menyatakan bahwa, PT. BNI (persero) Tbk mendapat predikat, yaitu dimana CAR sudah berada signifikan diatas 8%. Dalam aspek Aktiva atau *Asset* terlihat fluktuatif, terlihat penurunan pada tahun 2018 namun kembali naik pada tahun 2019. Aspek Manajemen PT. BNI (persero) Tbk menggunakan NPM dalam menilai kinerja manajemen secara keseluruhan terkait dengan penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien, penurunan NPM yang terjadi di PT. BNI (persero) Tbk masih dalam batas wajar, jadi bisa dikatakan manajemen melakukan pengelolaan dengan baik. Dalam aspek *Earnings* dengan indikator ROA dan BOPO menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba yang baik dan dapat mengantisipasi kerugian yang dialami perusahaan. Dalam aspek *Liquidity* PT. BNI (persero) Tbk tergolong liquid yang dinilai dari tingkat pinjaman yang diberikan berbanding dengan tingkat simpanan deposan.

Tabel 9
Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan PT. Bank BNI (Persero) Tbk.

Tahun	Nilai CAMEL	Tingkat Kesehatan Keuangan
2017	90,2	Sehat
2018	90,4	Sehat
2019	89,7	Sehat

Sumber: Data diolah

Dari tabel 9 diatas terlihat bahwa hasil perhitungan kesehatan keuangan dalam periode tiga tahun terakhir (2017 s.d. 2019) pada PT. Bank BNI (Persero) Tbk berada pada tingkat kesehatan keuangan yang sehat, diman abank dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif ekonomi dan bisnis yang berada dalam lingkungan eksternalnya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Analisis menggunakan metode *Capital, Asset, Management, Earnings* dan *Liquidity* pada PT. Bank BNI (Persero) Tbk tahun 2017 s.d. 2019 disimpulkan bahwa kinerja keuangan Bank BNI mengalami sedikit penurunan, hal ini dapat dilihat dari menurunnya nilai CAMEL dari 90,4 pada tahun 2018 menjadi 89,7 di tahun 2019. Namun hal tersebut tidak menjadi masalah yang serius meskipun mengalami penurunan Bank BNI masih tetap berpredikat bank yang sehat dan memiliki performa yang baik, dimana bank mampu memiliki ketahanan dalam menghadapi pengaruh negatif dan gejolak perekonomian yang berasal dari lingkungan eksternal.

Saran

1. Disarankan agar manajemen PT. Bank BNI (Persero) Tbk agar secara konsisten untuk dapat meningkatkan kinerja keuangannya dengan lebih memanfaatkan asset serta sumber daya nya agar selalu dapat meningkatkan laba.
2. Disarankan kepada manajemen PT. Bank BNI (Persero) Tbk untuk melakukan pengawasan yang lebih selektif khususnya dalam pemberian kredit agar dapat mengurangi tingkat kredit macet di tahun -tahun selanjutnya.
3. Direkomendasikan kepada manajemen PT. Bank BNI (Persero) Tbk agar melakukan kinerja keuangan dengan menggunakan metode CAMEL secara period, hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja keuangan di masa yang akan datang.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Amalia S, 2012. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEL (studi kasus pada PT. Bank Bukopin Tbk. Tahun 2009-2011). Skripsi. Makassar: FEB Universitas Hasanuddin Makassar.
- Bank Indonesia, Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Melalui <https://www.bi.go.id/id/peraturan/kodifikasi/bank/Documents/Kodifikasi-Penilaian%20Tingkat%20Kesehatan%20Bank.pdf>
- Bank BNI. 2018. Beradaptasi dengan cepat menghadapi perubahan. Melalui https://www.bni.co.id/Portals/1/BNI/Perusahaan/HubunganInvestor/Docs/AR_BBNI_2018_IND.pdf
- Bank BNI. 2019. Digitalisasi Untuk Layanan Unggul. Melalui https://www.bni.co.id/Portals/1/BNI/Perusahaan/HubunganInvestor/Docs/BNI_AR2019_BAHASA.pdf
- Dewi Utari, Ari Purwanti, dan Darsono. 2014. Manajemen Keuangan. Mitra Wacana Media
- Faisal, Ahmad. 2007. Analisis Kinerja Keuangan Bank Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, hal 129-170
- Kasmir. 2007. Dasar-dasar Perbankan. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
2008. Buku Manajemen Keuangan Prenada Media Group. Jakarta
2010. Bank dan lembaga Keuangan Lainnya. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Munawir, 2011, Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kesebelas. Liberty. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2000. Akutansi Biaya. Yogyakarta: Aditya Media
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tandilimbong, MD. 2019. Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bank BNI (Persero) Tbk Kantor Cabang Makassar. Economics Bosowa Journal, Edisi XXXI Juli S/D September, p 71-80.
- Taswan. 2006. Manajemen Perbankan, Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Utami NW. 2020. Pengertian, Fungsi dan Jenis Analisis Rasio Keuangan. Melalui <https://www.jurnal.id/id/blog/pengertian-fungsi-analisis-dan-jenis-rasio-keuangan/>

Veithzal Rivai. (2007). Bank and Financial Institute Management. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.